

**PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA PESERTA DIDIK SMP YPPK SANTO
FRANSISKUS MOANEMANI DI DOGIYAI**

Benediktus Goo¹, Prof. H. Hartono, M.Pd², Dr. Suhari³
Teknologi Pendidikan Sekolah PascaSarjana, Universitas PGRI Adibuana Surabaya
Alamat e-mail : (1benediktusgoo87@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani di Kabupaten Dogiyai, Papua Tengah. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh tantangan pendidikan di daerah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan) terutama keterbatasan akses internet yang berdampak pada keterlambatan implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimen semu (*quasi experiment*), melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran kontekstual dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian mencakup pretest, posttest, angket motivasi belajar, serta observasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik, (2) motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, dan (3) terdapat pengaruh secara simultan antara pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik lokal sangat efektif diterapkan di daerah terpencil, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, motivasi belajar, prestasi belajar, Bahasa Inggris, daerah 3T, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of contextual learning and learning motivation on the English learning achievement of students at SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani in Dogiyai Regency, Central Papua. The background of this research is based on educational challenges in 3T regions (disadvantaged, frontier, and outermost areas), particularly limited internet access, which hampers the implementation of the Merdeka Curriculum. The method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design, involving two groups: an experimental group that received contextual learning and a control group that used conventional learning methods. The research instruments included a pretest, posttest, learning motivation questionnaire, and observations.

The results of data analysis indicate that: (1) contextual learning has a significant effect on students' English learning achievement, (2) learning motivation has a significant influence on learning achievement, and (3) there is a simultaneous effect of contextual learning and learning motivation on learning achievement. These findings affirm that contextual learning approaches adapted to local characteristics are highly effective in remote areas and can significantly improve student learning outcomes.

Keywords: contextual learning, learning motivation, learning achievement, English, 3T areas, Merdeka Curriculum.

Pendahuluan

Pasca pandemic Corona Virus Disease Tahun 2019 (Covid-19) melanda dunia hingga tahun 2021, di Indonesia seluruh bidang kehidupan masyarakat lumpuh total, ruang gerak setiap orang pun tidak bisa beraktivitas secara bebas. Di bidang pendidikan, pembelajaran di Sekolah maupun di Kampus pun ikut lumpuh, tidak ada pembelajaran di kelas secara tatap muka langsung dengan guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, dll.

Berdasarkan pengalaman pahit itu, Indonesia dengan cepat mengambil kebijakan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk merubah Kurikulum Pendidikan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Darurat sebagai

Kurikulum Transisi menuju Kurikulum Merdeka diluncurkan tahun 2022 (Siaran Pers 58, Menteri KEMDIKBUD RI 11 Februari 2022).

Setelah diluncurkannya Kurikulum Merdeka 2022, seluruh Indonesia merasa bahwa Kurikulumnya baik sebagai upaya pemulihan pembelajaran yang berlandaskan pada visi dan misi Kurikulum Merdeka adalah mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yakni menciptakan pelajar bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dan bergotong royong dan berkebhinekaan global. Seluruh Materi disediakan dalam Episode awal sampai akhir, bahan ajar disediakan dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan syarat utama peserta didik dan guru diwajibkan memiliki akun belajar.id yang serba online.

Di sinilah, Persoalan utama dari Kurikulum Merdeka bagi Pendidikan di pedalaman yang daerahnya berkategori Daerah Tertinggal, Terluar dan Terdepan (daerah 3T) yang adalah jauh dari pusat keramaian pembangunan atau rendahnya pembangunan dengan alasan letak geografis. SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani juga berada di Kabupaten Dogiyai, Propinsi Papua Tengah jauh dari Ibu Kota Propinsi Papua Tengah, Kabupaten Nabire dengan jarak tempuh 200 Kilo Meter yang dilalui berbagai jurang dan pegunungan Papua Tengah.

Sementara, proses belajar mengajar di Kabupaten Dogiyai berpusat pada Kurikulum Nasional yakni Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, para Pendidik sulit sekali mendapatkan bahan ajar. Sebab dalam Kurikulum Merdeka sudah tidak ada lagi pengadaan buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), Buku Guru atau Handout, dll karena semua disediakan dalam PMM dengan syarat harus memiliki akun belajar.id. Kondisi kabupaten Dogiyai, jaringan Telkomsel saja tidak stabil apalagi Jaringan Internet.

Masalah utama yang dihadapi siswa SMP YPPK Santo Fransiskus Moaneani saat ini adalah persoalan jaringan internet sehingga sulit untuk membuat akun belajar id dalam Platform Merdeka Mengajar [PMM] bagi tenaga pendidik dan peserta didik dengan demikian seluruh materi yang disediakan dalam PMM sulit didapatkan dan diakses. Terkesan bahwa banyak guru mata pelajaran yang diajarkan secara konvensional pada buku buku yang dibelanjakan saat kurikulum sebelumnya. Ini menjadi persoalan utama yang akan menjadi rujukan penelitian saat

ini, bahwa betapa pentingnya pembelajaran berkontekstual pada SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani di Dogiyai.

Padahal Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang tanpa kecuali setiap warga Negara wajib belajar bahasa Inggris. Bahasa Inggris harus diajarkan di Sekolah sebagai satu mata pelajaran bahasa Inggris sesuai Kurikulum yang berlaku. Bahasa Inggris itu juga salah satu mata pelajaran di Kurikulum Merdeka. Seluruh bahan ajar, materi, handout, buku paket bahasa Inggris semua sudah disediakan dalam PMM yang serba online.

Persoalan pendidikan di Dogiyai, terutama masalah pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah mengalami kesulitan dalam penyediaan bahan dan materi pembelajaran sehingga diharapkan para pengambil Kebijakan di Daerah dan Para Pendidik di setiap satuan pendidikan dari setiap jenjang pendidikan apa pun status pendidikan harus berpikir maju untuk duduk berpikir dan merancang pembelajaran berkontekstual Papua di Dogiyai untuk memberdayakan potensi alam sekitar kita, budaya kita, karakteristik siswa dan latar belakang siswa. Hal ini telah diuraikan juga dalam artikelnya Ida Maulida dan Mimin Alminah mengutip pandangan Bruner bahwa perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan sebagaimana cara lingkungan yaitu: enactive, iconic, dan symbolic. Tahap enactive, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan disekitarnya. Artinya dalam memahami dunia sekiranya anak menggunakan pengetahuan motorik, Tahap iconic, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekiranya anak belajar melalui perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi). Tahap symbolic, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekiranya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika dan sebagainya. Oleh karena itu, Dalam penelitian ini juga, Pembelajaran berkontekstual harus berpatokan pada Lingkungan Alam sekiranya dengan menggunakan bahasa Inggris.

Pembelajaran Kontekstual amat sangat penting dikembangkan oleh pengambil Kebijakan Daerah dan Para Pendidik melalui berbagai Komunitas Guru untuk untuk

meningkatkan Motivasi belajar siswa, karena dorongan motivasi belajar akan terdorong dari internal dan eksternal. Motivasi internal akan terdorong dalam diri siswa tetapi motivasi eksternal akan didorong dari banyak faktor. Salah satunya, para pengambil kebijakan dan pendidik wajib merancang pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan mengukur sejauh mana pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar siswa dan menganalisis motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sehingga mengidentifikasi adanya hubungan antara pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data yang peneliti akan gunakan adalah observasi langsung, Wawancara beserta Pretest dan Post Test agar dapat disandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran kontekstual untuk melihat kemampuan prestasi belajar pada siswa SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani di Kabupaten Dogiyai Propinsi Papua Tengah, yang memiliki tantangan pendidikan tersendiri. Lokasi geografis yang terpencil, akses terhadap sumber daya pendidikan, serta latar belakang sosial budaya siswa menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sana, agar dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, khususnya dalam pelajaran yang menantang seperti bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada peserta didik SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani di Dogiyai?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada peserta didik SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani di Dogiyai?
3. Apakah terdapat interaksi yang signifikan pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada peserta didik SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani di Dogiyai?

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, pada penelitian ini diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran kontekstual secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada peserta didik SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani di Dogiyai.
2. Motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada peserta didik SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani di Dogiyai.
3. Terdapat interaksi yang signifikan pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada peserta didik SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani di Dogiyai.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada peserta didik SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani di Dogiyai.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada peserta didik SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani di Dogiyai.
3. Untuk mengetahui signifikansi interaksi pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada peserta didik SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani di Dogiyai.

Tempat penelitian akan difokuskan pada SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani, Distrik Kamu Kabupaten Dogiyai Propinsi Papua Tengah dengan populasi penelitian pada seluruh peserta didik dari Kelas VII [Tujuh] hingga Kelas IX [Sembilan] di Dogiyai.

Sementara, Sampel yang ditentukan dalam penelitian akan diambil pada kelas VIII dengan menggunakan teknik purposive sampling karena memilih peserta didik dengan pertimbangan kriteria untuk melihat dan mengikuti pembelajaran bahasa Inggris secara aktif, melihat juga tingkat kehadiran di kelas yang tinggi serta memiliki data motivasi belajar yang dapat diukur.

Sampel penelitian yang telah diambil dan akan dilaksanakan itu, terdiri dari 2 [dua] kelompok adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Eksperimen, Kelompok Peserta Didik yang mengikuti pembelajaran Kontekstual.
2. Kelompok Kontrol, Kelompok Peserta Didik yang mengikuti metode pembelajaran tradisional atau pembelajaran yang berpatokan pada buku sesuai kurikulum.

Perhitungan jumlah sampel dapat ditentukan dan digunakan dengan menggunakan Rumus Slovin berdasarkan jumlah populasi untuk penelitian kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Setelah penelitian, data ini akan diuraikan dengan tiga [3] bagian yakni gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan persyaratan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

Kabupaten Dogiyai terletak antara $135^{\circ}20'$ – $136^{\circ}37'$ Bujur Timur dan $3^{\circ}57'$ – $4^{\circ}15'$ Lintang Selatan. Kabupaten Dogiyai memiliki luas 7.052,92 km² atau 2,24 persen dari luas Provinsi Papua. Kabupaten Dogiyai dibagi menjadi 10 distrik dimana Distrik Mapia Tengah merupakan distrik terluas (28,56 persen) dan Distrik Kamu merupakan distrik terkecil di Kabupaten Dogiyai (1,10 persen dari luas Kabupaten Dogiyai). Kabupaten Dogiyai dibagian utara dibatasi Kabupaten Nabire, sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Mimika. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kaimana, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Paniai. Iklim Data kondisi iklim di Kabupaten Dogiyai belum bisa ditampilkan karena belum tersedia data cuaca di Kabupaten Dogiyai.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang diambil adalah SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani terletak di Distrik Kamu dari 10 Distrik di Kabupaten Dogiyai,

Papua Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan swasta Katolik yang ada dibawah Yayasan Pendidikan Persekolahan Katolik [YPPK] yang berkomitmen pada pengembangan pendidikan karakter dan akademik.

Sekolah ini didirikan sekitar tahun 1950-an di Epouto Kabupaten Paniai, kemudian tahun 1978 dipindahkan ke Moanemani Ibu Kota Distrik Kamuu Kabupaten Dogiyai Propinsi Papua Tengah.

Jumlah siswa tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 306 orang dengan pendidik 22 orang serta tenaga pendidikan 1 orang. Fasilitas pembelajaran cukup memadai, namun terdapat tantangan dalam motivasi belajar dan variasi metode pembelajaran.

2. Deskripsi Data

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 siswa VIII dari tiga [3] rombel, dipilih melalui teknik simple random sampling dari total populasi kelas diambil dari 3 rombel di kelas VIII [delapan]. Teknik simple random sampling ini digunakan untuk melihat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar bahasa Inggris, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris dan pengaruh pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar.

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dari pengumpulan data melalui instrumen yang telah dirancang dalam penelitian, yang terdiri dari hasil pretest dan posttest prestasi belajar Bahasa Inggris, hasil kuesioner motivasi belajar, serta hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani, Distrik Kamu, Kabupaten Dogiyai, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran kontekstual, dan kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran tradisional.

a. Data Hasil Pembelajaran Kontekstual

Setelah melakukan pengamatan langsung, hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong keterlibatan

aktif siswa, baik dalam diskusi, pengamatan lapangan, maupun penyelesaian tugas berbasis masalah kehidupan nyata.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket guru, angket siswa dan soal pretest dan soal post test yang dikerjakan oleh peserta didik. Dengan rincian daftar pertanyaan pretest sebanyak 20 butir dan post test sebanyak 20 poin ini dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dengan metode pembelajaran kontekstual dikatakan bahwa sangat setuju dan setuju dalam opsi yang diberikan dalam soal soal di angket. Sementara dalam jawaban pretest dan post test juga mulai peningkatan. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang sangat tepat di daerah yang terpencil dan terluar dari pusat keramaian kota.

b. Data Hasil Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil belajar yang diuji melalui tes awal sebelum pembelajaran dimulai [Pretest] dan Tes yang diuji pada akhir pembelajaran di Kelas VIII/a dan VIII/b yang menjadi kelas Kontrol Kelas dan Eksperimen. Berikut ini adalah tabel kelas VIII/a sebagai kelas Eksperimen dan VIII/b sebagai Kelas Kontrol dalam penelitian.

No	Aspek Motivasi	Eksperimen [Rata-Rata]	Kontrol [Rata- Rata]
1	Sebelum Perlakuan	55,83	56,05
2	Sesudah Perlakuan	82,67	81,17

Tabel 1, Hasil Pretest yang di Uji di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan hasil pretest yang diuji pada peserta didik kelas Eksperimen sebanyak 30 orang dan Kelas Kontrol 30 orang dapat memperlihatkan bahwa kedua kelas baik eksperimen maupun control mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai rata rata dimana Kelas Eksperimen sebelumnya 55,83 mengalami peningkatan setelah perlakuan 82,67 sedang Kelas Kontrol juga mengalami peningkatan dari 56,05 ke 81,17 nilai rata ratanya.

Perbandingan perolehan nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik lebih banyak dapat nilai 51-60 yang terdiri dari

kelas eksperimen sebanyak 12 orang dan kelas kontrol sebanyak 13 orang. Sementara Nilai 80-100 tidak ada yang dapat.

c. Data Hasil Prestasi Belajar

Data hasil yang dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesa sebelumnya adalah sebagai berikut

No	Kelompok	Pretest Rata Rata	Post Test Rata Rata
1	Kelas Ekperimen [Kelas VIIIa]	55,83	82,67
2	Kelas Kontrol [Kelas VIIIb]	56,05	81,17

Tabel 2, Hasil Prestasi Prestes dan Post Test

Sementara, dalam hasil pretest yang dikerjakan oleh siswa Kelas VIII SMP YPPK ST. Fransiskus Moanemani menunjukkan nilai berada di interval 60 – 80 dari dua kelas yang dipakai sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah melihat nilai rata rata 60 baik itu Pretest maupun Post Test maka dibuat Perolehan Nilai Tinggi dan Nilai Rendah sesuai nilai yang diperoleh siswa.

No	Kelompok	PRETEST		POST TEST	
		Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
1	Kelas Ekperimen	13	17	30	0
2	Kelas Kontrol	14	16	30	0

Tabel 3, Analisis Nilai berdasarkan Nilai Rendah dan Tinggi.

Berdasarkan nialai yang diperoleh dalam pretest terlihat nilai Rendah untuk kelas Eksperimen sebanyak 13 orang sementara kelas Kontrol sebanyak 14 orang. Tetapi masuk pada test akhir tidak ada siswa yang dapat nilai rendah sehingga terlihat jelas peningkatannya.

Maksud dari Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan memiliki konsistensi yang tinggi dalam pengukuran (reliabel). Berikut ini beberapa pengujian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas

Dalam pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi **Pearson Product Moment** antara skor setiap item dengan skor total. Jika nilai koefisien korelasi (r) lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu (misalnya 5%), maka item tersebut dinyatakan valid.

Rumus korelasi Pearson Product Moment:

Rumus korelasi Pearson Product Moment:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi Pearson
- X = Skor item
- Y = Skor Total
- N = Jumlah Responden

Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, digunakan uji **Cronbach's Alpha**. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Rumus Cronbach's Alpha:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)
- k = Jumlah item
- σ_i^2 = Varians setiap item
- σ_t^2 = Varians total

2. Uji Asumsi Klasik

Menguji dan mengukur asumsi dengan melakukan analisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut.

- Uji Normalitas: Dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov, hasil menunjukkan data berdistribusi normal ($p > 0,05$).
- Uji Homogenitas: Menggunakan Levene's Test, hasil menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen ($p > 0,05$).

3. Uji T [Independent Sample T-Test]

Dalam penelitian ini hasil uji T menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen dan kontrol ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

4. Uji Analisis Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, dengan persamaan regresi:

Rumus

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Koefisien b_1 dan b_2 signifikan ($p < 0,05$)
- Nilai R^2 menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel Y .

5. Analisis Korelasi

Hasil Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan nilai korelasi (r) yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan interpretasi dari penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik SMP YPPK Santo Fransiskus Moanemani*", maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kontekstual memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik.

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti pendekatan tersebut. Pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi.

2. Motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris.

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal sangat menentukan keberhasilan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

3. Pembelajaran Kontekstual dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kedua variabel bebas ini jika digabungkan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya, keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh sinergi antara metode pengajaran yang tepat dan dorongan belajar dari dalam diri siswa.